

## Analisis Ekspresif Lirik Lagu *Jiwa yang Bersedih* Karya Ghea Indrawari: Pendekatan Pragmatik

Firah Dina Edisti

Universitas Malikussaleh, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Firah Dina Edisti

E-mail: [firah.220740063@mhs.unimal.ac.id](mailto:firah.220740063@mhs.unimal.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cerminan ekspresi dari perasaan dan pengalaman pengarang dalam lirik lagu *Jiwa yang Bersedih* melalui pendekatan pragmatik yang berfokus pada tindak tutur ilokusi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan ekspresif dan pragmatik. Data utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Jiwa yang Bersedih* karya Ghea Indrawari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 10 data yang digolongkan menjadi 4 bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut, diantaranya (1) tindak tutur asertif sebanyak 4 data meliputi: 2 data memberi tahu, 1 data menegaskan, 1 data meramalkan; (2) tindak tutur direktif sebanyak 4 data meliputi: 3 data memerintah, 1 data meminta; (3) tindak tutur ekspresif sebanyak 1 data, yakni memuji; (4) tindak tutur komisif sebanyak 1 data, yakni menawarkan.

**Kata Kunci** - Analisis, Ekspresif, Lirik Lagu, Tindak Tutur

### Abstract

This research aims to determine the reflection of the expression of the author's feelings and experiences in the lyrics of the song *Jiwa Bersedih* through a pragmatic approach that focuses on illocutionary speech acts. The method used in this research is a qualitative descriptive method using an expressive and pragmatic approach. The main data in this research are the lyrics of the song *Jiwa Yang Bersedih* by Ghea Indrawari. The data collection techniques used are documentation and observation techniques. The results of the research show that there are 10 data which are classified into 4 forms of illocutionary speech acts contained in the song lyrics, including (1) assertive speech acts with 4 data including: 2 data telling, 1 data confirming, 1 data predicting; (2) 4 data of directive speech acts including: 3 data of ordering, 1 data of requesting; (3) expressive speech act of 1 data, namely praising; (4) a commissive speech act of 1 data, namely offering.

**Keywords** - Analysis, Expressive, Song Lyrics, Speech Act

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari proses kreatif seorang penulis tentang ide-ide dan imaji yang dimiliki, kemudian dituangkan menjadi teks yang memiliki nilai estetika dan etika. Karya sastra juga merupakan gambaran sesuatu hal yang dirasakan bahkan terjadi secara langsung kepada si penyair. Karya sastra begitu erat kaitannya dengan kehidupan nyata. Namun, kadangkala karya sastra tidak dapat serta-merta menggambarkan kehidupan yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan karya sastra turut berperan dalam perjalanan hidup seorang penyair yang mungkin memang terjadi pada diri dan proses kreatifnya, secara langsung dan dirasakan oleh penyair (Azizah & Putri, 2023).

Setiap pengarang melahirkan karya sastranya tidak hanya didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan tetapi juga berkehendak untuk menyampaikan pikiran serta pendapat. Ekspresi penulis yang dituangkan ke dalam karya sastra biasa disebut dengan pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau pengalaman si penulis dalam bentuk karya sastra. Hubungan antara karya sastra dan perasaan dapat ditelusuri dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Menurut Abrams (Faujiah & Rizky, 2022) pendekatan ekspresif ini menempatkan karya sastra sebagai curahan, ucapan, dan proyeksi pikiran dan perasaan pengarang. Pendekatan ini ialah pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Maka terdapat beberapa langkah dalam menerapkan pendekatan ekspresif sebagai berikut, seorang kritikus harus mengenal biografi pengarang karya sastra yang akan diuji, melakukan penafsiran pemahaman terhadap unsur-unsur yang ada dalam karya sastra, mengaitkan hasil penafsiran dengan berdasarkan tinjauan psikologis kejiwaan pengarang (Dhenggo et al., 2023).

Umumnya karya sastra menggunakan media bahasa untuk menyampaikan buah pikir seorang pengarang. Media bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan buah pikiran dan daya imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra. Menurut Wicaksono (Dhenggo et al., 2023) karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa sebagai gambaran atau wawasan pengarang terhadap kenyataan yang ada dalam kehidupan. Dalam istilah yang lebih umum, sastra merupakan karya seni yang dapat berperan sebagai media untuk membangun karakter bangsa.

Salah satu karya seni yang merupakan ekspresi diri dari manusia adalah lagu. Karakteristik dalam lagu mengandung lirik yang digunakan untuk mengekspresikan ide, gagasan, serta pemikiran pengarangnya. Menurut Hermintoyo (Hermayani et al., 2023) lirik lagu merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh pengarang (lewat pengarang langsung atau penyanyi) dengan mitra tutur (pendengar atau pembacanya). Dalam ilmu bahasa dikenal sebagai tindak tutur dalam sebuah kajian pragmatik. Tindak tutur sendiri bertujuan mencoba mengkaji makna bahasa yang didasari oleh penutur untuk memahami makna dan tujuan yang dituturkan dapat dimengerti oleh mitra tutur. Tindak tutur sendiri terdiri menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Ramadan & Azizah, 2023). Searle (Musawwir, 2023) mengembangkan teori tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur representatif (asertif); (2) tindak tutur direktif; (3) tindak tutur ekspresif; (4) tindak tutur komisif; dan (5) tindak tutur deklaratif.

Ghea Indrawari (lahir 10 Maret 1998) adalah seorang penyanyi-penulis lagu dan aktris berkebangsaan Indonesia. Salah satu lagu terpopuler yang berjudul Jiwa yang Bersedih karya Ghea Indrawari telah dirilis pada tanggal 19 Mei 2023. Lagu ini diciptakan ketika pengarang berada di fase terpuruk, terjebak, bahkan hampir menyerah menjadi seorang penulis lagu dan hanya berfokus sebagai penyanyi saja (Aditia, 2024). Setelah pengarang berdamai dan merelakan apa yang terjadi pada takdirnya, pengarang menciptakan lagu ini sebagai apresiasi, dialog batin, dan kekuatan untuk dirinya sendiri (Indrawari, 2024). Secara keseluruhan, lagu ini menyoroti seseorang yang sedang berjuang keras dan hebat. Namun, merasa tidak diperhatikan dan tidak didengar oleh lingkungannya. Setiap kata dalam lirik lagu menggambarkan masa sulit seseorang (Musik, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis ekspresif dalam lirik lagu "Jiwa yang Bersedih" karya Ghea Indrawari dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Ekspresi

pengarang yang dimaksud di sini ialah pengalaman, perasaan, pemikiran, dan tujuan pengarang dalam menciptakan lagu tersebut. Dengan demikian pendengar (mitra tutur) bisa mengetahui pesan, maksud, dan tujuan pengarang dalam menciptakan lagu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cerminan ekspresi dari perasaan dan pengalaman pengarang dalam lirik lagu Jiwa yang Bersedih melalui pendekatan pragmatik. Namun, pada penelitian ini, peneliti membatasi fokus masalah yang dikaji ialah berfokus pada ekspresi dari pengarang yang akan dianalisis menggunakan tindak tutur ilokusi pada setiap lirik lagu Jiwa yang Bersedih.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Lirik Lagu**

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun yang dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata – kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Menurut Hermintoyo (Hermayani et al., 2023) lirik lagu merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh pengarang (lewat pengarang langsung atau penyanyi) dengan mitra tutur (pendengar atau pembacanya). Menurut Noor (Irfansyah, 2019) lirik adalah ungkapan perasaan pengarang. Lirik inilah yang sekarang dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya. Selain itu lirik lagu memiliki peran sebagai bentuk pesan komunikasi sehingga musik yang disukai menjadi sangat berpengaruh bagi orang-orang yang mendengarkan. Selain dapat menghibur dan menjadi inspirasi, di dalam musik juga terkandung makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu melalui kata-kata yang terkandung dalam lirik lagu pada tiap baitnya (Irfansyah, 2019).

### **Pendekatan Ekspresif**

Nilai estetika pada karya sastra akan dikaitkan dengan apa yang dirasakan oleh pengarang pada saat dia menghasilkan karya sastra (Asriningsari & Umay, 2016). Pengarang sering disebut dengan istilah subjek. Pengarang menjadi topik pembicaraan yang penting sebab dalam hubungan antara karya sastra dengan pembaca, karya sastra tidak bisa hadir tanpa pengarang. Pembicaraan mengenai pengarang dan sastra umumnya mempersoalkan biografi pengarang, jiwa pengarang, pemikiran pengarang, dan segala hal yang berhubungan dengan pengarang secara pribadi (Hutabarat et al., 2021).

Pendekatan ekspresif ini tidak semata-mata memberikan perhatian terhadap bagaimana karya sastra itu diciptakan, tetapi bentuk-bentuk apa yang terjadi saat karya sastra dihasilkan. Wilayah studi pendekatan ini adalah diri pengarang. Pendekatan ekspresif menempatkan karya sastra sebagai curahan, ucapan, proyeksi pikiran, dan perasaan pengarang (Suartha & Dwipayana, 2014). Kritik ini seperti diungkapkan oleh Abrams (Asriningsari & Umay, 2016) menggunakan pendekatan ekspresif yang menekankan pegangan penulis sebagai pencipta. Kritik ini menggunakan pedoman bahwa karya sastra sebagai pernyataan dunia batin pengarangnya. Berbagai polemik yang ada dalam batin pengarang terekspresi ke dalam karyanya. Menganalisis karya sastra dapat dianggap sebagai sarana untuk memahami keadaan jiwa pengarang.

### **Tindak Tutur Ilokusi**

Menurut Raharjo (Herlinah, 2021), ilokusi tidak hanya berfungsi untuk memberikan suatu informasi belaka, tetapi mitra tutur harus melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung makna tersembunyi atau makna lain yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu. Ketika penutur mengucapkan suatu tuturan, sebenarnya dia juga melakukan tindakan, yaitu menyampaikan maksud atau keinginannya melalui tuturan tersebut (Apriyanto, 2023).

Tindak tutur ilokusi terbagi dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi yang komunikatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Asertif  
Tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim (Apriyando, 2023).
- b. Direktif  
Menurut Searle (Herlinah, 2021) tindak tutur direktif merupakan ujaran yang digunakan oleh pembicara untuk memerintah orang lain melaksanakan sesuatu. Misalnya, memerintah, memesan, meminta, melarang, dan menasehati.
- c. Komisif  
Menurut Yule (Herlinah, 2021) tindak tutur komisif adalah bentuk tindak tutur yang memiliki fungsi untuk menyatakan sebuah penawaran dan janji. Tindak tutur ini penutur mengaitkan dirinya mengenai tindakan-tindakan yang akan mendatang. Tindak tutur yang bentuk tuturannya berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya, berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu (Apriyando, 2023).
- d. Ekspresif  
Menurut Yule (Herlinah, 2021) tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang dipakai untuk menyatakan sebuah perasaan berdasarkan keadaan pernyataan psikologi. Sedangkan menurut Searle (Lestari, 2019) tindak ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, dan sindiran.
- e. Deklarasi  
Tindak tutur yang bentuk tuturannya berfungsi untuk menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum (Apriyando, 2023).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Menurut Mukhtar (Dhenggo et al., 2023) metode deskripsi kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu tempat dan waktu tertentu. Sugiyono mengatakan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin objek yang akan diteliti (Husna, 2024). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti akan menganalisis ekspresi dari perasaan dan pengalaman pengarang dalam lirik lagu Jiwa yang Bersedih menggunakan pendekatan pragmatik. Data utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu Jiwa yang Bersedih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan observasi. Bungin (Hermayani et al., 2023) mengatakan metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan teknik observasi menurut Morris (Hasanah, 2017) adalah sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah observasi tidak langsung, di mana peneliti mengamati fenomena tanpa harus berada di tempat kejadian secara langsung dan tidak terlibat suatu interaksi apapun dengan objek yang sedang diamati. Observasi dilakukan melalui rekaman, video, foto, website, biografi pengarang, dan sumber lain yang memungkinkan peneliti untuk mengamati data yang telah ada sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan-tahapan analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ekspresif yang dilakukan pada lirik lagu “Jiwa yang Bersedih” karya Ghea Indrawari menggunakan pendekatan pragmatik yang berfokus pada tindak tutur ilokusi, peneliti menemukan 10 data yang digolongkan menjadi 4 bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut, diantaranya (1) tindak tutur asertif sebanyak 4 data meliputi: 2 data memberi tahu, 1 data menegaskan, 1 data meramalkan; (2) tindak tutur direktif sebanyak 4 data meliputi: 3 data memerintah, 1 data meminta; (3) tindak tutur ekspresif sebanyak 1 data, yakni memuji; (4) tindak tutur komisif sebanyak 1 data, yakni menawarkan.

**Tabel 1.**  
Jumlah Temuan Tindak Tutur Ilokusi

No	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi		Jumlah
1	<b>Asertif</b>		4
	Asertif Memberi tahu	2	
	Asertif Menegaskan	1	
	Asertif Meramalkan	1	
2	<b>Direktif</b>		4
	Direktif Memerintah	3	
	Direktif Meminta	1	
3	<b>Ekspresif</b>		1
	Ekspresif Memuji	1	
4	<b>Komisif</b>		1
	Komisif Menawarkan	1	
		<b>Jumlah : 10</b>	

### Tindak Tutur Asertif

Menurut Searle (Herlinah, 2021) representatif atau dapat dikatakan asertif merupakan pernyataan mengenai suatu kondisi di muka bumi, dalam hal tersebut apa yang diungkapkan mengandung suatu kebenaran. Tindak tutur ilokusi asertif terlibatnya pembicara pada kebenaran preposisi yang diungkapkan. Misalnya, memberi tahu, membanggakan, meramalkan, menegaskan, dan menyombongkan.

#### 1. Memberi tahu

Fungsi tuturan memberi tahu merupakan ujaran yang menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya (Herlinah, 2021).

Perjalananmu jauh  
Tak ada tempatmu berteduh  
(data 1)

Lirik dari data 1 di atas termasuk ke dalam tindak tutur asertif memberi tahu. Pengarang ingin memberi tahukan sebuah informasi keadaan atau situasi kepada mitra tutur bahwa perjalanannya masih jauh dan tidak ada tempat bagi mitra tutur untuk berlindung. Melalui lirik ini, pengarang mengungkapkan pengalaman dan pemahamannya terhadap rasa sepi yang ia rasakan ketika berada di fase terpuruk, mengingat pengarang bukanlah orang yang terbuka. Pengarang bukanlah orang yang suka bercerita, termasuk pada keluarganya sendiri. Pengarang merasa hanya memiliki dirinya sendiri untuk melewati setiap permasalahan seiring dengan usaha yang keras dalam menggapai keinginannya.

Tidak kah letih kakimu berlari  
Ada hal yang tak mereka mengerti  
(data 2)

Lirik dari data 2 di atas termasuk ke dalam tindak tutur asertif memberi tahu. Pengarang ingin memberi tahu sebuah informasi kepada mitra tutur bahwa sejauh apapun langkah dan usaha dibalik kerja keras, terlepas berhasil atau tidak, ada sesuatu yang tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Melalui lirik ini pengarang mengekspresikan kerja kerasnya menciptakan karya untuk bisa bertahan di industri musik, walaupun tidak semua orang paham akan fase di mana pengarang merasa terpuruk dan terjebak dalam keadaan yang membuatnya merasa jadi orang yang selalu gagal.

## 2. Menegaskan

Ujaran menegaskan adalah tuturan yang memastikan sebuah pernyataan pada mitra tutur (Herlinah, 2021). Penutur menegaskan keyakinan dan sesuatu yang diyakininya sebagai kebenaran.

Mana ada yang bisa  
Berlarut-larut berpura-pura sempurna  
(data 3)

Lirik dari data 3 di atas termasuk ke dalam tindak tutur asertif menegaskan. Pengarang menegaskan keyakinannya bahwa setiap manusia pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Melalui lirik ini, pengarang mengungkapkan pemikirannya yang sempat keliru. Hal ini sesuai dengan paparan pengarang dalam sebuah video di mana pengarang sering merasa dirinya selalu kurang dan menyalahkan dirinya sendiri yang kurang berusaha dengan keras. Pada fase berdamai, pengarang menyadari bahwa tidak ada yang sempurna. Jika pengarang memiliki kekurangan, maka ia harus belajar meningkatkan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Menyakiti diri sendiri adalah suatu kejahatan.

## 3. Meramalkan

Ujaran meramalkan merupakan melihat keadaan yang akan terjadi. Tuturan ini merupakan ujaran yang menduga-duga sesuatu yang akan terjadi (Herlinah, 2021).

Kau pastikan didengar  
(data 4)

Lirik dari data 4 di atas termasuk ke dalam tindak tutur asertif meramalkan. Pengarang atau penutur meramalkan jika mitra tutur di masa depan, suatu saat nanti pasti akan didengar. Melalui lirik ini, pengarang sedang mengatakan pada dirinya sendiri untuk selalu sabar menanti akhir yang indah atas semua kerja kerasnya. Penantian di mana pada akhirnya, orang-orang akan mendengar lagu-lagunya. Orang-orang akan mengenal sosok pengarang sebagai penyanyi dan penulis lagu (Chelsea, 2023).

## Tindak Tutur Direktif

Menurut Ibrahim (Musawwir, 2023) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur sebagai pengungkapan sikap penutur agar mitra tuturnya melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya. Sedangkan menurut Yule (Herlinah, 2021) tindak tutur direktif adalah ujaran yang

digunakan penutur untuk memerintah lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan perintah penutur. Contohnya, memerintahkan, memesan, meminta, melarang, dan menasihati.

### 1. Memerintah

Bentuk tuturan perintah ini memiliki tujuan agar apa yang sudah disampaikan oleh penutur, lawan tuturnya mampu melaksanakan apa yang diutarakan oleh penutur (Herlinah, 2021). Data direktif memerintah mencakup, situasi psikologis dan tindak sosial itu seperti mempengaruhi perilaku orang lain dengan penanda (*ambilah, tinggalkan, aturlah, dll*) atau juga dengan penanda seperti *lah, kah, atau kan* (Fakhirah & Yanti, 2023).

Kemarilah  
Singgah dulu sebentar  
(data 5)

Lirik dari data 5 di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif memerintah. Terdapat penanda “*lah*” pada lirik *kemarilah* yang memiliki arti bahwa pengarang atau penutur memerintahkan mitra tutur untuk berlabuh, berlindung, dan beristirahat sebentar. Ekspresi pengarang ini didasari oleh pengalaman pribadinya, di mana pengarang sempat merasakan putus asa, lalu dia merenung sendirian, cukup lama hingga akhirnya lapang dada dan berdamai menerima keadaannya (Aditia, 2024).

Menangislah  
Kan kau juga manusia  
(data 6)

Lirik dari data 6 di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif memerintah. Terdapat penanda “*lah*” pada lirik *menangislah* yang memiliki arti bahwa pengarang atau penutur memerintahkan mitra tutur untuk berani meluapkan segala bentuk perasaan emosi dalam dirinya. Ekspresi pengarang didasari oleh perasaannya saat berada di fase terpuruk. Pengarang ingin memvalidasi segala bentuk emosi, termasuk kesedihan yang ia rasakan sebagai seorang manusia. Menurut pengarang, kesedihan adalah hal yang alamiah yang terjadi pada diri manusia ketika dalam keadaan tidak baik-baik saja dan itu adalah hal yang wajar.

Sampaikan pada jiwa yang bersedih  
Begitu dingin dunia yang kau huni  
(data 7)

Lirik dari data 7 di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif memerintah. Terdapat penanda “*kan*” pada lirik *sampaikan pada jiwa yang bersedih* yang memiliki arti bahwa pengarang atau penutur memerintahkan mitra tutur untuk menyampaikan sebuah pesan kepada sang jiwa yang bersedih. Di sini, pengarang mengibaratkan dirinya adalah jiwa yang bersedih sehingga setiap liriknya menjadi dialog batin untuk diri pengarang (Indrawari, 2024).

### 2. Meminta

Ujaran meminta atau permintaan merupakan suatu bentuk tuturan yang memiliki tujuan apa yang diinginkan penutur mampu dilakukan oleh mitra tutur (Herlinah, 2021).

Beri waktu tuk bersandar sebentar  
(data 8)

Lirik dari data 8 di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif meminta. Terdapat frasa “beri waktu”, yang merupakan sebuah permintaan dari pengarang yang ditujukan kepada mitra tutur atau si jiwa yang bersedih ini untuk beristirahat sebentar. Melalui lirik ini, pengarang menuangkan pengalamannya ketika berada di fase terjebak. Selama 5 tahun itu, pengarang selalu menyalahkan dirinya sendiri atas semua kegagalannya. Sampai di suatu titik, ketika pengarang mencoba untuk memberikan ruang tenang pada dirinya sendiri dengan berdamai dan merelakan hal yang bukan ditakdirkan menjadi miliknya. Maka, saat itulah pengarang menyadari bahwa menyakiti dirinya sendiri adalah sebuah kejahatan.

### **Tindak Tutur Ekspresif**

Menurut Yule (Herlinah, 2021) tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang dipakai untuk menyatakan sebuah perasaan berdasarkan keadaan pernyataan psikologi. Sedangkan menurut Searle (Lestari, 2019) tindak ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, dan sindiran.

#### **1. Memuji**

Tuturan memuji merupakan tuturan yang digunakan untuk menyatakan penghargaan terhadap sesuatu yang dianggap baik, indah, cantik, bagus dan sebagainya. Tuturan ini bersifat ingin melegakan hati mitra tutur dan sesuatu perbuatan yang dianggap baik (Lestari, 2019).

Selama ini kau hebat  
Hanya kau tak didengar  
(data 9)

Lirik dari data 9 di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif memuji. Maksud tuturan *selama ini kau hebat* menyiratkan rasa kagum dengan memuji sebagai bentuk penghargaan. Ekspresi pengarang dibalik terciptanya lirik ini dilandasi oleh pengalaman pribadinya yang sempat ingin berhenti menulis lagu sebelum akhirnya terciptalah lagu jiwa yang bersedih ini sebagai bentuk curahan hati pengarang yang ditujukan kepada dirinya sendiri. Lagu ini memotivasi dan mengapresiasi diri pengarang yang sudah bertahan dan tidak menyerah pada fase terjebak dan terpuruk.

### **Tindak Tutur Komisif**

Menurut Yule (Herlinah, 2021)) tindak tutur komisif adalah bentuk tindak tutur yang memiliki fungsi untuk menyatakan sebuah penawaran dan janji. Tindak tutur ini penutur mengkaitkan dirinya mengenai tindakan-tindakan yang akan mendatang. Menurut Austin (Hariyanti, 2018) tindak komisif meliputi tindak tutur menawarkan, tindak tutur berjanji, tindak tutur berniat, tindak tutur bersumpah, dan tindak tutur bernazar.

#### **1. Menawarkan**

Tindak tutur menawarkan adalah ujaran mengucapkan tawaran, penutur menawarkan sesuatu pada lawan tuturnya. Ujaran menawarkan dapat mencakup penerimaan dan penolakan (Herlinah, 2021).

Jika tak ada tempatmu kembali  
Bawa lukamu biar aku obati  
(data 10)

Lirik dari data 10 di atas termasuk ke dalam tindak tutur komisif menawarkan. Lirik *bawa lukamu biar aku obati* menunjukkan bahwa pengarang menawarkan bantuan, solusi, dan rasa aman.

Melalui lirik ini, pengarang mengibaratkan dirinya sebagai jiwa yang bersedih dan lirik *bawa lukamu biar aku obati* sebenarnya adalah pengarang sedang berdialog pada dirinya sendiri sebagai pengingat untuk pengarang lebih menyayangi dan mencintai dirinya sendiri. Menurut pengarang, itu adalah langkah awal sebelum orang lain memberikan kasih sayang kepadanya. Maka, sebelum itu, pengarang harus mencintai dirinya sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis ekspresif yang dilakukan pada lirik lagu "Jiwa yang Bersedih" karya Ghea Indrawari menggunakan pendekatan pragmatik yang berfokus pada tindak tutur ilokusi, peneliti menemukan 10 data yang digolongkan menjadi 4 bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut, diantaranya (1) tindak tutur asertif sebanyak 4 data meliputi: 2 data memberi tahu, 1 data menegaskan, 1 data meramalkan; (2) tindak tutur direktif sebanyak 4 data meliputi: 3 data memerintah, 1 data meminta; (3) tindak tutur ekspresif sebanyak 1 data, yakni memuji; (4) tindak tutur komisif sebanyak 1 data, yakni menawarkan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengarang, yakni Ghea Indrawari memanfaatkan lirik lagu sebagai suatu media dan sarana untuk menuangkan pengalaman, perasaan, dan pemikirannya sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan sebuah lagu dengan menyajikan refleksi kehidupan dari individu yang sedang menghadapi rintangan ketika berjuang. Melalui lagu ini, pengarang menekankan untuk memberikan dukungan kepada orang yang sedang merasakan hal yang serupa dengannya. Pengarang berharap lagu ini akan menjadi kekuatan dan motivasi untuk orang-orang yang sedang berjuang dengan hebat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, A. (2024). *Ciptakan Lagu "Jiwa Yang Bersedih" dari Pengalaman Pribadi, Ghea Indrawari: Akhirnya Sadar Menerima Keadaan* Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Ciptakan Lagu "Jiwa Yang Bersedih" dari Pengalaman Pribadi, Ghea Indrawari: Akhirnya Sadar Men. Kompas.com. <https://www.kompas.com/hype/read/2024/03/26/185923466/ciptakan-lagu-jiwa-yang-bersedih-dari-pengalaman-pribadi-ghea-indrawari>
- Apriyanto, Y. (2023). *Analisis Tindak Tutur Dalam Film Layangan Putus Karya Mommy Asf (Kajian Pragmatik)* [Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5978/>
- Asriningsari, A., & Umayana, N. M. (2016). *Jendela Kritik Sastra Menjadi Kritikus Akademika Melalui Jendela Kritik Sastra Indonesia*. Universitas PGRI Semarang.
- Azizah, A., & Putri, A. K. (2023). Analisis Album Lyodra dengan Pendekatan Ekspresif. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Vol. 3, N, 365–377).
- Chelsea, A. (2023). *Ghea Indrawari Harus Nunggu Sampe 5 Tahun Untuk Viral Lagi?! Youtube*. <https://youtu.be/8Hf02QiybI8?si=IKvIEtCXPqQcb3XV>
- Dhenggo, K. F., Lering, M. E. D., & Rimasi, R. (2023). Analisis Unsur Rasa Dalam Kumpulan Puisi Tentang Ema Karya Marlin Lering Menggunakan Pendekatan Ekspresif. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(7), 615–620. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.648>
- Fakhirah, Z. I., & Yanti, P. G. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Pada Lirik Lagu Album the Best of Chrisye Karya Chrismansyah Rahadi. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 11–24. <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastraURL:https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3031>
- Faujiah, S., & Rizky, A. M. (2022). Pengaruh Pendekatan Ekspresif Dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami" Karya Aa Navis Sebagai Pemahaman Karakter Cerpen. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 34–42. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.277>
- Hariyanti, Y. D. (2018). *Tindak Tutur Komisif Pedagang Asongan Dalam Menjajakan Dagangannya Di Terminal Jaja Kabupaten Banyuwangi*. Jember: Universitas Jember.
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif*

- Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Herlinah, L. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film “Mekah I’m Coming.” In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Nomor 17). Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Hermayani, S., Yunuarti, F., Anisah, U., Purnomo, S., & Utama, F. J. (2023). Analisis Pendekatan Ekspresif Pada Album Lagu Mantra-Mantra Karya Kunto Aji Wibisono. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, 309–316.
- Husna, A. (2024). *Ekspresi Tokoh Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. Aceh Utara: Universitas Malikussaleh.
- Hutabarat, E. F., Siregar, J., & Gusar, M. R. S. (2021). Analisis Pendekatan Ekspresif pada Novel “Cantik Itu Luka” Karya Eka Kurniawan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(2), 36–40.
- Indrawari, G. (2024). *Jadi Ini Alasan Ghea Nulis lirik Jiwa Yang Bersedih!!!* Youtube. <https://youtu.be/RJCdITtofz8?si=Zws5CJGcMJNtcTMZ>
- Irfansyah, R. (2019). *Representasi Makna Kehilangan Dalam Lirik Lagu Kemarin Karya Seventeen* [Universitas Semarang]. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Lestari, S. (2019). Tindak Tutur Ekspresif pada Lirik Lagu Nasional [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. [http://eprints.ums.ac.id/74484/12/NASKAH\\_PUBLIKASI-7Sri%20lestari.pdf](http://eprints.ums.ac.id/74484/12/NASKAH_PUBLIKASI-7Sri%20lestari.pdf)
- Musawwir, M. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Seminar Proposal Penelitian Mahasiswa Universitas Merangin. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(1), 322–330. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i1.2613>
- Musik, K. (2024). *Lirik Lagu Jiwa yang Bersedih dari Ghea Indrawari dan Maknanya*. Kumparan.com. <https://kumparan.com/katalog-musik/lirik-lagu-jiwa-yang-bersedih-dari-ghea-indrawari-dan-maknanya-23XIW8reL6k>
- Ramadan, B., & Azizah, A. (2023). Analisis Lagu Hanya Rindu–Andmesh Kamaleng Menggunakan Tindak Tutur dalam Kajian Pragmatik. *Seminar Nasional Daring Sinergi*, 1(1), 2011–2016.
- Suerta, I. M., & Dwipayana, I. K. A. (2014). *Teori Sastra*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Bandung: ALFABETA.